
Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan

Fatchurrochman^{1*}, Endang Wuryandini², Ghufon Abdullah³

SMK Negeri 1 Lebakbarang Pekalongan¹

Universitas PGRI Semarang^{2,3}

Email: fatur1033@gmail.com¹, endangwuryandini@upgris.ac.id²,
ghufonabdullah@upgris.ac.id³

Artikel info

Artikel history

Diterima : 26-05-2022

Direvisi : 06-06-2022

Disetujui : 25-06-2022

Kata Kunci: peran kepala sekolah; mutu; lulusan

Keywords: *the role of the principal; quality; graduates*

Abstrak

Sekolah yang efektif dapat dilihat dari mutu lulusan dengan komponen-komponen pendukung diantaranya kepala sekolah, guru, staf, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, alat dan sumber belajar monitoring pembelajaran, evaluasi belajar dan iklim sekolah. Mutu lulusan merupakan pemenuhan kriteria-kriteria tertentu yang diterima oleh pelanggan yang dalam hal ini berupa dunia kerja dan dunia pendidikan. Peningkatan mutu lulusan merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan mutu guru, siswa, sistem pembelajaran (kurikulum) serta sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk teknik pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan peningkatan mutu lulusan dilaksanakan melalui strategi dan kebijakan serta program yang disusun oleh kepala sekolah melalui peningkatan kualitas guru, pembelajaran, sarana dan prasarana serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Simpulan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan berhasil.

Abstract

Effective schools can be seen from the quality of graduates with supporting components including school principals, teachers, staff, curriculum, implementation of learning, facilities and infrastructure, learning tools and resources, monitoring learning, evaluation of learning and school climate. The quality of graduates is the fulfillment of certain criteria accepted by customers, in this case the world of work and education. Improving the quality of graduates is an effort carried out to improve the quality of graduates through improving the quality of teachers, students, learning systems (curriculum) and facilities and infrastructure. This study aims to describe the role of school principals in improving the quality of graduates. This study uses descriptive qualitative research methods, data collection methods by interview, observation and documentation. The place where this research was conducted was at SMK Negeri 1 Kedungwuni, Pekalongan Regency. Interviews, observations and documentation were used for data collection techniques. The results of the study show that the implementation of improving the quality of graduates is carried out through strategies and policies as well as programs prepared by school principals through improving the quality of teachers, learning, facilities and infrastructure as well as strengthening partnerships with the business world and the industrial world. The conclusions obtained from this study indicate that the implementation of improving the quality of graduates of building modeling and information design skills competency is successful.

Koresponden author: Fatchurrochman

Email: fatur1033@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia yang mempunyai daya saing global ([Indriyanti](#), 2018). Menurut survey dari U.S. News & World Report telah merilis sistem pendidikan terbaik di seluruh dunia, ASEAN termasuk diantaranya. Berdasarkan hasil survey tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke empat diantara sepuluh negara-negara ASEAN, dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020. Aspek input, proses, *output* dan *outcome* dijadikan parameter dalam menilai mutu pendidikan ([Muhith](#), 2017). SMK Negeri 1 Kedungwuni sebagai SMK Negeri pertama di Kabupaten Pekalongan selama 3 tahun terakhir memiliki tingkat kelulusan sebesar 100% dengan peningkatan nilai rerata dai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Kompetensi Keahlian. Rapor mutu tahun 2021 menunjukkan nilai input sebesar 95,72%, proses sebesar 98,86%, *output* sebesar 100%, *outcome* sebesar 100% dan *impact* sebesar 88%.

PERMENDIKNAS no 63 tahun 2009 menyebutkan bahwa mutu pendidikan adalah taraf mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dapat dicapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Mutu dalam proses pendidikan merupakan garansi kepuasan layanan pendidikan dalam bentuk layanan belajar mengajar diukur menurut kepentingan pelanggan pendidikan yang terdiri dari pelanggan internal (guru dan staf) dan eksternal (siswa) ([Mas](#), 2013).

Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas terdiri dari masukan, yaitu: buku, metode pembelajaran (profesionalisme guru), sarana dan prasarana sekolah, administrasi dan terciptanya kondusifitas lingkungan ([Praja](#), 2018). Pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari input, proses, *output* dan *outcome* ([Ningsih et al.](#), 2016). Sumber daya manusia, masukan material, perangkat lunak dan harapan merupakan indikator dalam melihat mutu input. Input sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru, asisten laboratorium, administrator, dan siswa. Masukan material berupa alat peraga, buku, kursus, sarana dan prasarana sekolah. Masukan perangkat lunak berupa anggaran rumah tangga, struktur organisasi, uraian tugas dan struktur organisasi. Masukan keempat adalah harapan, seperti visi, misi, tujuan, motivasi, ketekunan, dan gagasan. Kualitas proses pembelajaran mengacu pada kemampuan sumber daya sekolah untuk mengubah beberapa jenis input dan kondisi untuk mendapatkan beberapa nilai dari siswa ([Mundiri](#), 2015). Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi akademik dan nonakademik bagi siswa yang telah lulus suatu jenjang pendidikan tertentu atau yang telah menyelesaikan proses persekolahan.

Merujuk hasil kajian dari berbagai teori tersebut dapat disintesisakan bahwasanya mutu lulusan merupakan pemenuhan kriteria-kriteria tertentu yang diterima oleh pelanggan yang dalam hal ini berupa dunia kerja dan dunia pendidikan. Hidayat dalam bukunya memaparkan bahwa manajemen peningkatan mutu lulusan dilaksanakan dengan mengintegrasikan masukan,

proses dan keluaran. Berbagai upaya dalam proses manajemen dilakukan dalam rangka pengoptimalan faktor input, proses dan *output* (Hidayat, 2012).

Sekolah yang efektif dapat dilihat dari mutu lulusan dengan komponen-komponen pendukung diantaranya kepala sekolah, guru, staf, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, alat dan sumber belajar monitoring pembelajaran, evaluasi belajar dan iklim sekolah (Lindayani, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi pengembangan sekolah unggul terdiri atas faktor guru, siswa, tujuan, alat dan lingkungan. Faktor tujuan ini akan terjabarkan dalam rencana strategis kepala sekolah, yang termasuk didalamnya memuat tentang visi, misi dan tujuan sekolah serta bagaimana sekolah ini akan diwujudkan dalam beberapa waktu mendatang. Faktor guru dapat dilihat dari profesionalisme guru yang tercermin dalam kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Faktor siswa merupakan hal paling mendasar karena siswa merupakan pelanggan eksternal utama dalam lingkup mutu pendidikan. Faktor instrumental adalah hal-hal yang memenuhi tujuan pendidikan, yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum (Diniyah, 2020).

Standar tentang Kepala Sekolah/Madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007. Dalam Permendiknas tersebut menyatakan ada beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi yaitu kualifikasi umum, kualifikasi khusus, kemampuan manajemen, kemampuan kepribadian, kemampuan kewirausahaan, kemampuan pengawasan dan kemampuan sosial. Dalam menjalankan fungsi manajerialnya, kepala sekolah berpedoman pada fungsi-fungsi organisasi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Keterampilan manajerial merupakan keahlian mengendalikan orang lain untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya dalam mencapai tujuan bersama (Akbar, 2019). Dari pengertian kompetensi manajerial tersebut mengindikasikan bahwa *actuating* merupakan hal yang penting untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan kehidupan sekolah (Julaiha, 2019). Menurut (Muzakar, 2014) Ada dua hal yang perlu diperhatikan kepala sekolah merupakan andalan kehidupan sekolah serta kepala sekolah harus memahami tanggung jawab dan perannya dalam keberhasilan sekolah dan peduli terhadap perkembangan sekolah. staf dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa teori tersebut dapat disintesis bahwa peningkatan mutu lulusan merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan mutu guru, siswa, sistem pembelajaran (kurikulum) serta sarana dan prasarana. Peneliti membatasi lingkup fungsi manajemen pada fungsi *actuating* saja. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu peran manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Sub fokus permasalahan pada strategi, kebijakan, program dan hasil. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk melaksanakan penelitian ini. berdasarkan pertimbangan metode penelitian kualitatif untuk lebih mudah mengungkap realitas di lapangan yang mengharuskan peneliti untuk memisahkan prioritas penelitian, metode ini secara langsung menghadirkan sifat hubungan antara peneliti dan informan, yang lebih sensitif dan adaptif dengan realitas. Pola nilai yang ditemui. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di

SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk teknik pengambilan data. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh data-data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi serta melalui metode dan prosedur penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Temuan hasil penelitian ini akan peneliti paparkan menurut sub fokus penelitian yaitu:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni

Hasil penelitian menggambarkan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan dengan peningkatan mutu guru, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dan pendidikannya. Dalam hal kompetensi keahlian, guru di fasilitasi untuk mengikuti uji kompetensi teknis yang sesuai dengan kompetensinya. Data tersebut tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Data Pendidikan Guru SMKN 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru
1	D3	2
2	S1	77
3	Proses S2	12
4	S2	6
Jumlah		97

Sumber: Hasil Pengolahan data

Temuan hasil penelitian pada tabel 1 bahwa guru dengan pendidikan D3 dikarenakan tidak tersedianya guru-guru pada mata pelajaran tersebut. Guru-guru yang sedang menempuh pendidikan pada program pasca sarjana menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu memotivasi dan memberikan bimbingan dalam peningkatan pendidikan dan kompetensi guru.

Selanjutnya adalah membandingkan antara sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri Kedungwuni dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 pada lampiran IV tentang Standar Sarana dan Prasarana. Dalam Permendikbud No 34 tahun 2018 tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam ruang praktik Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi menggambar manual, menggambar desain perancangan interior gedung dengan komputer, menganalisis

pembuatan konstruksi jalan dan jembatan, menghitung bahan dan biaya dengan program komputer. Sedangkan luas minimal ruang praktik Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah 150m² (seratus lima puluh meter persegi). Ruang praktik ini mencakup ruang praktik desain masinal dan komputer, ruang praktik perencanaan dan pembuatan model/maket bangunan, ruang instruktur dan ruang simpan, termasuk selasar. Hasil penelitian ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 2.
Data Prasarana

No.	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Luas
1	Ruang Guru	7	18	126 m ²
2	Ruang Gambar Manual 1	7	9	63 m ²
3	Ruang Gambar Manual 2	7	9	63 m ²
4	Ruang Autocad 1	7	9	63 m ²
5	Ruang Autocad 2	8	15	120 m ²
6	Kamar Mandi Siswa DPIB	2	2	4 m ²
Jumlah				439 m ²

Sumber: Hasil Pengolahan data

Temuan hasil penelitian pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa prasarana telah memenuhi standar minimum yang dipersyaratkan dalam Permendikbud No 34 tahun 2018, dimana total luas gedung kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan mencapai 439 m². Gedung ini merupakan gedung 2 lantai yang diberi identitas Gedung G.

Hasil penelitian tentang sistem pembelajaran kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Khususnya pada lampiran III tentang standar proses pembelaran. Secara umum sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Kedungwuni dibagi menjadi pembelajaran di kelas, pembelajaran praktik dan pembelajaran di industri. Sejak Maret 2020, pembelajaran di kelas secara tatap muka beralih dengan pembelajaran jarak jauh atau virtual dikarenakan ada pandemi COVID-19. Perubahan pembelajaran di kelas dari tatap muka menjadi dalam jaringan ini tentunya membutuhkan upaya yang sangat komprehensif dari semua pihak, baik guru, siswa maupun orangtua siswa. Pembelajaran praktik menjadi kendala tersendiri bagi sebuah sekolah menengah kejuruan, karena porsi perbandingan pembelajaran praktik dibandingkan dengan teori 70:30. Untuk pembelajaran industri pada tahun 2021 terkendala oleh pandemi COVID-19 dan SMK Negeri 1 Kedungwuni mematuhi surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah untuk tidak melaksanakan kegiatan praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan, oleh karenanya SMK Negeri 1 Kedungwuni menggantinya dengan *project work* (kerja proyek) dengan dibimbing oleh pembimbing industri.

Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan uji kompetensi dengan tingkat kelulusan mencapai 100%. Uji kompetensi ini dilaksanakan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Konstruksi.

2. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan desain pemodelan dan informasi bangunan dilaksanakan melalui penegakan peraturan, pengorganisasian, fasilitasi biaya dan optimalisasi kerjasama dengan dunia usaha.

Kepala sekolah menetapkan peraturan-peraturan diantaranya tata tertib guru dan pegawai serta tata tertib siswa. Terkait dengan kehadiran guru dan pegawai, selain memanfaatkan presensi *online* dalam aplikasi Sinaga kepala sekolah mengoptimalkan peran guru piket untuk mencatat guru dan pegawai yang meninggalkan lingkungan kerja. Sedangkan yang berhubungan dengan penegakan disiplin siswa, kepala sekolah membentuk satuan tugas STP2K.

Distribusi pembagian tugas mengajar guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni, khususnya guru PNS mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018, sedangkan pembagian distribusi pembagian jam mengajar untuk GTT disesuaikan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 800/03066 tahun 2022 dengan beban mengajar minimal 16 jam per minggu.

Pengorganisasian dalam mengisi jabatan-jabatan seperti wakil kepala sekolah dan ketua kompetensi keahlian, kepala sekolah menetapkan syarat-syarat teknis yaitu guru yang dicalonkan sebagai calon wakil kepala sekolah memiliki syarat-syarat pernah menjabat sebagai ketua kompetensi keahlian dan/atau coordinator umum, koordinator Pembina OSIS, coordinator STP2K, coordinator BK, ketua POKJA Prakerin, BKK, unit produksi, wakil kepala sekolah, pernah menjadi kepala sekolah SMK Negeri, mempunyai keteladanan yang bagus dan memiliki kepedulian terhadap sekolah.

Hasil penelitian mengenai fasilitasi biaya menunjukkan bahwa pembiayaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). Mengenai penggunaan dana BOS, sekolah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penegelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Sedangkan untuk penggunaan dana BOP sekolah mengacu pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/03859 tentang Petunjuk Teknis Biaya Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan SMA Negeri, SMK Negeri dan SLB Negeri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021.

Hasil penelitian tentang optimalisasi kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dilaksanakan melalui tahap perencanaan kurikulum, praktik di dunia usaha dan dunia industri, pemagangan guru, pelaksanaan uji kompetensi dan penyaluran kerja. Empat tahap ini dilaksanakan secara optimal untuk peningkatan mutu lulusan desain pemodelan dan informasi bangunan.

3. Program Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni

Hasil dari penelitian terdeskripsi bahwa program kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan desain pemodelan dan informasi bangunan dilaksanakan melalui penyusunan rencana strategis dan program sekolah.

Rencana strategis disusun oleh kepala sekolah yang memuat rencana selama 5 tahun ke depan. Kepala SMK Negeri 1 Kedungwuni secara definitif ditunjuk melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.3/95/2020 tertanggal 27 Februari 2020. Rencana strategis ini telah disusun oleh kepala SMK Negeri 1 Kedungwuni dan diberi nama "Peta Jalan SMK Negeri 1 Kedungwuni". Dalam rencana strategis tersebut kepala sekolah mewujudkan SMKN 1 Kedungwuni menjadi SMK INSPIRASI (*Innovative, Skill, Pioneer, Reliable, Adaptable dan Sinergis*) pada tahun 2024. Rencana strategis ini diimplementasikan dalam rencana kerja tahunan dan menjadi program kerja sekolah.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan sosialisasi tentang program sekolah dalam setiap rapat dinas, pembinaan guru maupun dalam media sosial. Pemahaman yang komprehensif tentang program sekolah diharapkan dapat memotivasi stakeholder SMK Negeri 1 Kedungwuni untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Kedungwuni.

4. Hasil Lulusan Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni

Hasil penelitian tentang lulusan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kelulusan mencapai 100 % pada tahun pelajaran 2018/2019, 2019/2020 dan 2021/2022 dimana terjadi kenaikan rata-rata nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris dan kompetensi kejuruan. Data tersebut terdeskripsi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Kelulusan

No.	Tahun Pelajaran	Nilai Rerata Hasil Ujian			Jumlah	Rerata	
		B. Indonesia	Matematika	B. Inggris			Kejuruan
1	2018/2019	77.46	85.17	79.31	87.42	329.36	82.34
2	2019/2020	84.05	85.01	81.49	84.19	334.12	83.48
3	2020/2021	80.06	81.93	86.27	85.78	334.25	83.51
Prosentase Kelulusan		100%	100%	100%	100%		

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 3 rerata yang diperoleh siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 sebesar dan mengalami kenaikan menjadi 83,48 pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian sebelumnya mengenai kesesuaian standar sarana prasarana SMK kompetensi desain informasi dan bangunan telah dilakukan dengan hasil penelitian membandingkan kelengkapan sarana prasarana dengan PERMENDIKBUD Nomor 34 tahun 2018 ([Murtinugraha et al., 2021](#)). Selanjutnya penelitian yang dilakukan tentang implementasi uji

kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas lulusan SMK Negeri, hasil penelitian ini mendeskripsikan rendahnya kualitas uji kompetensi sebagai imbas dari sarana prasarana yang tidak memadai ([Santiyadnya, 2011](#)). Penelitian yang dilakukan Novrian menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu lulusan dilaksanakan melalui *teaching factory* dapat meningkatkan motivasi siswa dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil evaluasi siswa ([Perdana, 2018](#)). Penelitian terkait dengan strategi, Miftahul Ulum menyampaikan bahwa keputusan strategis diperoleh melalui matrik SWOT yaitu *Strength, Weakness, Opportunity dan Threat* ([Ulum, 2017](#)).

Hasil penelitian Asnaul tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMK menunjukkan nilai capaian mutu dari setiap standar nasional pendidikan ([Zahrok, 2020](#)). Melihat hasil penelitian penelitian tersebut dan membandingkan dengan hasil penelitian ini, penelitian ini melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut bahwa peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dilaksanakan melalui peran manajerial (pelaksanaan) kepala sekolah melalui strategi, kebijakan, program dan hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan optimal, hal ini dapat terlihat dari strategi, kebijakan, program dan lulusan.

Bibliografi

- Akbar, M. A. (2019). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Psikologis Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Lahat*. *Studia Manageria*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v1i1.4151>
- Diniyah, U. S. (2020). *Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas*. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 73–89. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v1i4.201>
- Hidayat, A. S. (2012). *Manajemen sekolah berbasis karakter*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(01), 8–22.
- Indriyanti, A. (2018). *Peningkatan Mutu Dalam Manajemen Sdm Untuk Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi*. *Prima Ekonomika*, 8(1).
- Julaiha, S. (2019). *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lindayani, Y. (2019). *Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan Siswa di Sma Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*. IAIN BENGKULU.
- Mas, S. R. (2013). *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri*. *Manaj. Pendidik.*, 24(2), 135–145.
- Muhith, A. (2017). *Sejarah Perbankan Syariah*. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 6(1).
- Mundiri, A. (2015). *Komitmen organisasional sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren*. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33650/pjp.v2i1.105>
- Murtinugraha, R. E., Ramadhan, M. A., & Andarista, P. L. (2021). *Kesesuaian Standar Sarana Prasarana SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Studi pada SMKN 56 Jakarta dan SMKN 35 Jakarta)*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41881>
- Muzakar, M. (2014). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 110–133. <https://doi.org/10.22373/jiif.v14i1.83>
- Ningsih, R. S., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5642>
- Perdana, N. S. (2018). *Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model teaching factory dalam upaya peningkatan mutu lulusan*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Praja, T. R. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bantul: Lintang Rasi Aksara

Books.

Santiyadnya, N. (2011). *Implementasi Uji Kompetensi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Bidang Teknologi di Provinsi Bali*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v8i1.2889>

Ulum, M. (2017). *Strategi peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan pasca penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27(1), 69–91. <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5122>

Zahrok, A. L. N. (2020). *Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>